

Pengaruh Koordinasi Terhadap Pengambilan Keputusan Pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

Eka Patmasari, Sofyan Marzuki, Sumarno

Universitas Puangrimaggalatung

Abstract. *This research aims (1) to analyze how well employees coordinate at the Tempe District Office, Wajo Regency; (2) To analyze how well employees make decisions at the Tempe District Office, Wajo Regency; and (3) To analyze and understand the influence of coordination on employee decision making at the Wajo Regency District Office. This research method is the associative method and quantitative method. The associative method is the method used to determine the relationship or influence between the independent variable, namely coordination, and the dependent variable, namely decision making. In addition, based on the type of data and analysis, this research uses quantitative methods. By using quantitative methods, the data obtained will be accurate according to statistical calculations. The conclusions in this research are (1) Overall the Coordination dimension (unity of action, communication, division of work, and discipline) at the Tempe District Office, Wajo Regency is in the Good category with a total score of 1715 with an average percentage of 82.06% of the ideal score ; (2) Overall the dimensions of Decision Making (understanding stage, design stage, selection stage, and implementation stage) at the Tempe District Office, Wajo Regency are in the Very Good category with a total score of 966 with an average percentage of 84.74% of the ideal score; and (3) The relationship (correlation= r) between the coordination variable and decision making at the Tempe District Office, Wajo Regency is in the strong category with a value of 0.617. Thus, this value shows that the coefficient value is positive, which means that there is a positive relationship in the sense that every time there is an increase in coordination, decision making at the Tempe District Office, Wajo Regency increases. For the regression coefficient for the coordination variable (x) with a value of 0.508, this means that if the coordination variable increases by one, then decision making at the Tempe District Office, Wajo Regency will experience an increase of 0.508. A positive value in the regression results indicates a positive influence, meaning that there is a positive relationship between the coordination variable and the decision making variable at the Tempe District Office, Wajo Regency.*

Keywords: *Coordination, Decision Making, Tempe District Office*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk menganalisis seberapa baik koordinasi pegawai pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo; (2) Untuk menganalisis seberapa baik pengambilan keputusan pegawai pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo; dan (3) Untuk menanalisis dan memahami pengaruh koordinasi terhadap pengambilan keputusan pegawai pada Kantor Kecamatan Kabupaten Wajo. Metode penelitian ini adalah Metode Asosiatif dan metode kuantitatif, Metode asosiatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas yaitu koordinasi dan variabel terikat yaitu pengambilan keputusan. Selain itu, berdasarkan jenis data dan analisisnya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan menggunakan metode kuantitatif, data yang diperoleh akan akurat sesuai dengan perhitungan statistik. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Secara keseluruhan dimensi Koordinasi (kesatuan tindakan, komunikasi, pembagian kerja, dan disiplin) pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo memiliki kategori Baik dengan nilai total skor 1715 dengan persentase rata-rata 82,06% dari skor ideal; (2) Secara keseluruhan dimensi Pengambilan Keputusan (tahap pemahaman, tahap perancangan, tahap pemilihan, dan tahap implementasi) pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo memiliki kategori Sangat Baik dengan nilai total skor 966 dengan persentase rata-rata 84,74% dari skor ideal; dan (3) Hubungan (korelasi= r) antara variabel koordinasi dengan pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo berada pada kategori kuat dengan nilai sebesar 0,617. Dengan demikian nilai tersebut menunjukkan nilai koefisien bernilai positif yang berarti bahwa terjadi hubungan yang positif dalam arti setiap terjadi peningkatan koordinasi maka pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo menjadi naik. Untuk koefisien regresi variabel koordinasi (x) dengan nilai sebesar 0,508 artinya jika variabel koordinasi mengalami kenaikan satu, maka pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo akan mengalami kenaikan sebesar 0,508. Nilai positif pada hasil regresi menunjukkan pengaruh positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel koordinasi dengan variabel pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

Kata Kunci : Koordinasi, Pengambilan Keputusan , Kantor Kecamatan Tempe

LATAR BELAKANG

Menurut G.R Terry dalam Hasibuan (2006 : 85) berpendapat bahwa koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.

Teori tentang administrasi yang mutakhir menekankan bahwa pemahaman tentang hakikat organisasi sebagai wadah perlu dilengkapi dengan pemahaman tentang organisasi sebagai suatu proses interaksi antara satu orang dengan orang lain dalam satu satuan kerja tertentu. Satuan kerja tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik apabila tidak berinteraksi dengan satuan-satuan kerja lainnya (Siagian, 2001).

Pada umumnya keputusan dibuat untuk memecahkan suatu permasalahan, namun suatu keputusan yang diambil masih bisa mengandung nilai-nilai resiko didalamnya. Salah satu contoh kasus yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang mengandung nilai resiko didalamnya yaitu disahkannya Undang-Undang Cipta Kerja atau Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (disingkat UU Ciptaker atau UU CK) pada tanggal 5 Oktober 2020 oleh DPR RI dan diundangkan pada 2 November 2020. Dari keputusan tersebut dapat diprediksi resiko yang akan terjadi adalah terjadinya aksi demonstrasi besar-besaran yang menuntut undang-undang tersebut dicabut. Undang-Undang Cipta Kerja dikhawatirkan akan menguntungkan pemilik perusahaan (terutama perusahaan asing), konglomerat, kapitalis, investor (terutama investor asing) dan merugikan hak-hak pekerja serta meningkatkan deforestasi di Indonesia dengan mengurangi perlindungan lingkungan. Selain itu Undang-Undang Cipta Kerja juga dinilai cacat dalam proses perundangan berupa perubahan isi materi undang-undang yang dapat berimplikasi pada hukuman pidana. Berdasarkan putusan Nomor 91/PUU-XVIII/2020 dibacakan dalam sidang putusan yang digelar pada Kamis (25/11/2021), Mahkamah Konstitusi (MK) mengabulkan untuk sebagian permohonan uji formil. Majelis Hakim Konstitusi menegaskan bahwa Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UUCipta Kerja) cacat secara formil. Untuk itu, Mahkamah menyatakan bahwa UU Cipta Kerja inkonstitusionalitas bersyarat.

LANDASAN TEORI

Koordinasi

Hasibuan (2006:85) berpendapat bahwa : “Koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi”.

Tujuan Koordinasi

Apabila dalam organisasi dilakukan koordinasi secara efektif maka ada beberapa manfaat yang didapatkan. Handoko (2003:197) berpendapat bahwa Adapun manfaat koordinasi antara lain:

- a) Dengan koordinasi dapat dihindarkan perasaan terlepas satu sama lain, antara satuan-satuan organisasi atau antara pejabat yang ada dalam organisasi.
- b) Menghindari suatu pendapat atau perasaan bahwa satuan organisasi atau pejabat merupakan yang paling penting.
- c) Menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan antara bagian dalam organisasi.
- d) Menghindari terjadinya kekosongan pekerjaan terhadap suatu aktifitas dalam organisasi.
- e) Menimbulkan kesadaran diantara para pegawai untuk saling membantu

Tipe-Tipe Koordinasi

Hasibuan (2006:86) berpendapat bahwa tipe koordinasi di bagi menjadi dua bagian besar yaitu koordinasi vertikal dan koordinasi horizontal. Kedua tipe ini biasanya ada dalam sebuah organisasi. Makna kedua tipe koordinasi ini dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

- a) Koordinasi vertikal (Vertical Coordination) adalah kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan oleh atasan terhadap kegiatan unit-unit, kesatuan-kesatuan kerja yang ada di bawah wewenang dan tanggung jawabnya. Tegasnya, atasan mengkoordinasi semua aparat yang ada di bawah tanggung jawabnya secara langsung. Koordinasi vertikal ini secara relatif mudah dilakukan, karena atasan dapat memberikan sanksi kepada aparat yang sulit diatur.
- b) Koordinasi horizontal (Horizontal Coordination) adalah mengkoordinasikan tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan dalam tingkat organisasi (aparat) yang setingkat. Koordinasi horizontal ini dibagi atas interdisciplinary dan interrelated. Interdisciplinary adalah suatu koordinasi dalam rangka mengarahkan, menyatukan tindakan-tindakan, mewujudkan, dan menciptakan disiplin antara unit yang satu dengan unit yang lain secara intern maupun ekstern pada unit-unit yang sama tugasnya. Sedangkan Interrelated adalah koordinasi antar badan (instansi) beserta unit-unit yang fungsinya berbeda, tetapi instansi yang satu dengan yang lain saling bergantung atau mempunyai kaitan secara intern atau ekstern yang levelnya setaraf. Koordinasi horizontal ini relatif sulit dilakukan, karena koordinator tidak dapat memberikan sanksi kepada pejabat yang sulit diatur sebab kedudukannya setingkat.

Peranan Koordinasi

Peranan timbul karena seorang pemimpin memahami bahwa ia tidak bekerja sendiri. Dia mempunyai lingkungan yang setiap saat ia perlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka ragam, dan masing-masing pimpinan memiliki lingkungan yang berbeda. Akan tetapi peranan yang dimainkan pada hakikatnya adalah sama. Moenir A.S dalam RahmadeniLubis (2010) menyatakan bahwa ada tiga peranan dari pimpinan yaitu :

- 1) Peranan hubungan antar pribadi
- 2) Peranan yang berhubungan dengan informasi
- 3) Peranan pembuat keputusan

Prinsip Koordinasi

Prinsip dalam koordinasi berhubungan dengan tugas untuk mempersatukan usaha agar sasaran dan tujuan dapat dicapai dengan cara memperoleh keseimbangan dan keharmonisan kerja antara individu atau kelompok kerja. Sutarto dalam Rahmadeni Lubis (2010) menyebutkan agar koordinasi itu berjalan dengan baik ada beberapa prinsip dalam melaksanakan koordinasi, yaitu:

- 1) Prinsip yang menentukan bahwa semua faktor-faktor yang ada dalam suatu waktu adalah saling berhubungan
- 2) Prinsip yang menekan pentingnya pencapaian koordinasi dalam tahap permulaan perencanaan dan pengambilan kebijaksanaan. Karena apabila rencana-rencana tiap bagian dilaksanakan, maka sulit untuk mempersatukan waktu dengan sebaik-baiknya
- 3) Prinsip *Direct Contact*, dimana orang-orang harus mencapai melalui kontak langsung (interpersonal) yaitu hubungan diantara orang-orang yang sifatnya horizontal. (Sutarto dalam Rahmadeni Lubis, 2010)

Sifat-Sifat Koordinasi

Hasibuan (2006:87), berpendapat bahwa sifat-sifat koordinasi adalah :

- a) Koordinasi bersifat dinamis bukan statis.
- b) Koordinasi menekankan Pandangan menyeluruh oleh seorang koordinator dalam rangka mencapai sasaran.
- c) Koordinasi meninjau suatu pekerjaan secara keseluruhan.

Faktor – Faktor yang mempengaruhi koordinasi

Hasibuan (2006:88), berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi koordinasi sebagai berikut:

- a) Kesatuan Tindakan
- b) Komunikasi

- c) Pembagian Kerja
- d) Disiplin

Pengambilan Keputusan

Menurut Eisenfuhr (dalam Lunenburg, 2010) pengambilan keputusan adalah proses membuat pilihan dari sejumlah alternatif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Definisi ini memiliki tiga kunci elemen. Pertama, pengambilan keputusan melibatkan membuat pilihan dari sejumlah pilihan. Kedua, pengambilan keputusan adalah proses yang melibatkan lebih dari sekedar pilihan akhir dari antara alternatif. Ketiga, "hasil yang diinginkan" yang disebutkan dalam definisi melibatkan tujuan atau target yang dihasilkan dari aktivitas mental bahwa pembuat keputusan terlibat dalam mencapai keputusan akhir (dalam Lunenburg, 2010).

Tahapan Pengambilan Keputusan

Menurut Herbert A. Simon dalam Irham (2014) tahap-tahap yang harus dilalui dalam proses pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Tahap Pemahaman
- 2) Tahap Perancangan (*Design Phase*)
- 3) Tahap Pemilihan (*Choice Phase*)
- 4) Tahap Implementasi (*Implementation Phase*)

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan ialah penting untuk memahami apa keputusan yang akan dibuat. Artinya, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dapat mempengaruhi hasil. Faktor-faktor tersebut termasuk (Dietrich, 2010):

- a) Pengalaman masa lalu
- b) Bias kognitif
- c) Usia dan perbedaan individu
- d) Kepercayaan pada relevansi pribadi
- e) Eskalasi komitmen

Aspek-aspek Pengambilan Keputusan

Terdapat tiga aspek dalam pengambilan keputusan (Janis & Mann, 1977), yaitu:

- a) Kemampuan mempertimbangkan beberapa alternatif yang tersedia. Individu tidak hanya memikirkan manfaat terbesar yang akan didapatkan, tetapi juga berbagai macam pertimbangan dari pilihan yang dipilih maupun yang tidak dipilih.
- b) Kemampuan menghadapi tantangan untuk mencapai situasi yang diinginkan. Berbagai

tantangan yang kemungkinan akan dihadapi oleh individu dapat dilalui dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini terkait dengan ketidakpastian, sehingga pilihan yang telah dipilih tidak dapat diubah lagi.

- c) Kemampuan untuk menerima risiko yang ada dan melaksanakan keputusan yang telah dipilih. Individu mampu untuk menerima konsekuensi dari keputusannya dan melaksanakan keputusan yang telah ditetapkan oleh dirinya sendiri.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo yang beralamatkan di Jalan Bau Baharuddin, Bulu Pabbulu, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo dan ada waktu pelaksanaan penelitian ini selama 2 (dua) bulan, mulai dari bulan Oktober 2022 sampai Desember 2022.

Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2011). Metode yang digunakan peneliti berdasarkan tingkat eksplanasinya yaitu metode asosiatif. Metode asosiatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas yaitu koordinasi dan variabel terikat yaitu pengambilan keputusan.

Selain itu, berdasarkan jenis data dan analisisnya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan menggunakan metode kuantitatif, data yang diperoleh akan akurat sesuai dengan perhitungan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui kenyataan hasil penelitian terhadap permasalahan yang diangkat, maka berikut ini akan dihasilkan deskripsi hasil penelitian yang dimaksud untuk memberikan gambaran tentang jawaban atau tanggapan dari masing-masing responden terhadap berbagai pernyataan dari kuesioner yang diajukan berkaitan dengan variabel-variabel yang diangkat dalam penelitian ini. Selanjutnya akan dilakukan interpretasi atau penjelasan ringkas sehingga dapat memberikan informasi yang jelas tentang jawaban atau rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel koordinasi yang terdiri dari 4 dimensi yaitu kesatuan tindakan, komunikasi, pembagian kerja, dan disiplin. Sedangkan pada

variabel pengambilan keputusan terdiri dari 4 dimensi yaitu tahap pemahaman, tahap perancangan, tahap pemilihan, dan tahap implementasi. Agar lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 1 Deskripsi Distribusi Frekuensi Data Variabel Hasil Penelitian

		KORDINASI (X)	PENGAMBILAN KEPUTUSAN (Y)
N	Responden	38	38
	Missing	0	0
Mean		45.13	25.42
Median		45.00	26.00
Mode		45	25
Std. Deviation		1.510	1.244

	KORDINASI(X)	PENGAMBILAN KEPUTUSAN (Y)
Variance	2.280	1.548
Range	45.1	25.4
Minimum	41	23
Maximum	48	27
Sum	1715	966
(Sumber: Data Olahan Peneliti)		

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa tanggapan responden terhadap variabel Koordinasi (X) dan Pengambilan keputusan (Y) menunjukkan N(jumlah sampel) valid sebanyak 38 artinya tidak ada data yang hilang dengan nilai missing 0. Selanjutnya masing-masing variabel memiliki nilai mean/rata-rata 45,13 untuk variable X dan 25,42 untuk variabel Y. Untuk median variabel X dengan nilai sebesar 45.00 dan variabel Y dengan nilai sebesar 26.00. Mode variabel X dengan nilai sebesar 45 dan variable Y dengan nilai sebesar 25. Untuk standar deviasi variabel X dengan nilai sebesar 1.510 dan variable Y dengan nilai sebesar 1.244. Variance variabel X dengan nilai sebesar 2.280 dan variabel Y dengan nilai sebesar 1.548. untuk range variabel X dengan nilai sebesar 45,1 dan variabel Y dengan nilai sebesar 25,4. Minimum variabel X dengan nilai sebesar 41 dan variabel Y dengan nilai sebesar 23. Maximum variabel X dengan nilai sebesar 48 dan variabel Y dengan nilai sebesar 27. Untuk jumlah frekuensi variabel X dengan nilai sebesar 1715 dan variabel Y dengan nilai sebesar 966. Adapun hasil perhitungan skor setiap indikator pada variabel koordinasi (x) dan pengambilan keputusan (y) pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo adalah sebagai berikut:

Variabel Koordinasi (X)

Secara keseluruhan skor butir pernyataan variabel koordinasi (X) dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Perhitungan Skor Butir Pernyataan pada Variabel
Koordinasi (X)

No. Indikator	Skor Yang Diperoleh	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria	Hitungan Skor
1	164	190	86,32	Sangat Baik	Skor yang diperoleh adalah jumlah skor setiap butir pernyataan. Skor ideal = nilai tertinggi x jumlah responden (5 x 38) = 190 Kriteria (Eko Putro Widoyoko, 2012:110-111) Jarak interval indikator: • >159,6-190= Sangat Baik • >129,2-159,6= Baik • >98,8-129,2= Cukup Baik • >68,4-98,8= Kurang Baik • 38-68,4= Tidak Baik ➤ Jarak Interval Variabel X: • >1755,6-2090= Sangat Baik • >1421,2-1755,6= Baik • >1086,8-1421,2= Cukup Baik • >752,4-1086,6= Kurang Baik • 418-752,4= Tidak Baik
2	157	190	82,63	Baik	
3	152	190	80,00	Baik	
4	148	190	77,89	Baik	
5	154	190	81,05	Baik	
6	158	190	83,16	Baik	
7	150	190	78,95	Baik	
8	165	190	86,84	Sangat Baik	
9	154	190	81,05	Baik	
10	150	190	78,95	Baik	
11	163	190	85,79	Sangat Baik	
Σ	1715	2090	82,06	Baik	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun, 2023

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, terlihat bahwa secara keseluruhan Koordinasi pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo memiliki kategori Baik dengan nilai persentase rata-rata 82,06%, hal ini menandakan bahwa koordinasi memiliki peran yang positif terhadap pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

Selanjutnya, berikut ini akan disajikan tabel distribusi frekuensi per dimensi dari variabel koordinasi yang terdiri atas dimensi kesatuan tindakan, komunikasi, pembagian kerja, dan disiplin

1) Kesatuan Tindakan

Tabel distribusi frekuensi koordinasi ditinjau dari aspek kesatuan tindakan berdasarkan persepsi dari responden sebagai berikut yang tersaji pada tabel 3

Tabel 3 Tabel Analisis Statistika Deskriptif Dimensi Kesatuan Tindakan pada Variabel Koordinasi pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No	Indikator	Skor Yang Diperoleh	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Setiap pegawai berupaya menyelesaikan setiap perbedaan pandangan dengan cepat pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo	164	190	86,32	Sangat Baik
2	Setiap pegawai bekerja sama dalam menghadapi setiap masalah pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo	157	190	82,63	Baik
Rata-rata		161	190	84,47	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dimensi kesatuan tindakan pada variabel koordinasi pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo secara umum berada pada

kategori sangat baik yaitu dengan skor rata-rata sebesar 161 atau 84,47 % dari skor ideal.

2) Komunikasi

Tabel distribusi frekuensi koordinasi ditinjau dari aspek komunikasi berdasarkan persepsi dari responden sebagai berikut yang tersaji pada tabel 4

Tabel 4 Tabel Analisis Statistika Deskriptif Dimensi Komunikasi pada Variabel Koordinasi (X) pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No	Indikator	Skor Yang Diperoleh	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Komunikasi pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo dilakukan dengan penuh pengawasan dan pengendalian	152	190	80,00	Baik
2	Pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo terjadikomunikasi dua arah antara atasan dan bawahan	148	190	77,89	Baik
3	Setiap pegawai tetap melakukan konsultasi dengan pegawai lain yang terkait walaupun tidak menemui masalah dalam menyelesaikan pekerjaan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo	154	190	81,05	Baik
Rata-rata		151	190	79,65	Baik

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dimensi komunikasi pada variabel koordinasi pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo secara umum berada pada kategori baik yaitu dengan skor rata-rata sebesar 151 atau 79,65 % dari skor ideal.

3) Pembagian Kerja

Tabel distribusi frekuensi koordinasi ditinjau dari aspek pembagian kerja berdasarkan persepsi dari responden sebagai berikut yang tersaji pada tabel 5

Tabel 5 Tabel Analisis Statistika Deskriptif Dimensi Pembagian Kerja pada Variabel Koordinasi (X) pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No	Indikator	Skor Yang Diperoleh	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Penugasan kerja pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo disusun secara logis dan didefinisikan dengan jelas	158	190	83,16	Baik
2	Dengan adanya kejelasan tentang prosedur kegiatan dapat menumbuhkan kesadaran setiap pegawai terhadap tugas dan kewajibannya pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo	150	190	78,95	Baik
3	Penyelesaian tugas pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo tergantung dari data instansi lain	165	190	86,84	Sangat Baik
Rata-rata		158	190	82,98	Baik

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa dimensi pembagian kerja pada variabel koordinasi pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo secara umum berada pada kategori baik yaitu dengan skor rata-rata sebesar 158 atau 82,98 % dari skor ideal.

4) Disiplin

Tabel distribusi frekuensi koordinasi ditinjau dari aspek pembagian kerja berdasarkan persepsi dari responden sebagai berikut yang tersaji pada tabel 6

Tabel 6 Tabel Analisis Statistika Deskriptif Dimensi Disiplin pada Variabel
Koordinasi (X) pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No	Indikator	Skor Yang Diperoleh	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Rapat dilakukan secara teratur dan pegawai terlibat secara aktif dalam menyelesaikan masalah sehari-hari pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo	154	190	81,05	Baik
2	Penetapan prosedur kegiatan membuat pegawai pada Kantor Kecamatan Tempe patuh dalam bekerja	150	190	78,95	Baik
3	Dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan pegawai mengikuti arahan dari Camat pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo	163	190	85,79	Sangat Baik
Rata-rata		156	190	81,93	Baik

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa dimensi disiplin pada variabel koordinasi pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo secara umum berada pada kategori baik yaitu dengan skor rata-rata sebesar 156 atau 81,93 % dari skor ideal.

Variabel pengambilan Keputusan (Y)

Secara keseluruhan skor butir pernyataan variabel pengambilan keputusan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Perhitungan Skor Butir Pernyataan pada Variabel
Pengambilan Keputusan (Y)

No. Indikator	Skor Yang Diperoleh	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria	Hitungan Skor
1	165	190	86,84	Sangat Baik	Skor yang diperoleh adalah jumlah skor setiap butir pernyataan. Skor ideal = nilai tertinggi x jumlah responden (5 x 38) = 190
2	157	190	82,63	Baik	
3	153	190	80,53	Baik	
4	159	190	83,68	Baik	
No. Indikator	Skor Yang Diperoleh	Skor Ideal	Persentase (%)	Kriteria	Hitungan Skor
5	159	190	83,68	Baik	Kriteria (Eko Putro Widoyoko, 2012:110-111) Jarak interval indikator: >159,6-190= Sangat Baik >129,2-159,6= Baik >98,8-129,2= Cukup Baik >68,4-98,8= Kurang Baik 38-68,4= Tidak Baik Interval Variabel Y: >957,6-1140= Sangat Baik >775,2-957,6= Baik >592,8-775,2= Cukup Baik >410,4-592,8= Kurang Baik 228-410,4= Tidak Baik
6	173	190	91,05	Sangat Baik	
Σ	966	1140	84,74	Sangat Baik	

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel 7 di atas, terlihat bahwa secara keseluruhan Pengambilan Keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo memiliki kategori Sangat Baik dengan nilai persentase rata-rata 84,74%.

Selanjutnya, berikut ini akan disajikan tabel distribusi frekuensi perdimensi dari variabel pengambilan keputusan yang terdiri atas dimensi tahap pemahaman, tahap perancangan, tahap pemilihan, dan tahap implementasi.

Tahap Pemahaman

Tabel distribusi frekuensi pengambilan keputusan ditinjau dari aspek tahap pemahaman berdasarkan persepsi dari responden sebagai berikut yang tersaji pada tabel 8

Tabel 8 Tabel Analisis Statistika Deskriptif Dimensi Tahap Pemahaman pada Variabel Pengambilan Keputusan (Y) pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No	Indikator	Skor Yang Diperoleh	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Setiap pegawai mampu memahami masalah yang terjadi pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo	165	190	86,84	Sangat Baik
2	Setiap pegawai bekerja sama dalam memproses masalah yang terjadi pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo	157	190	82,63	Baik
Rata-rata		161	190	84,74	Sangat Baik

Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa dimensi tahap pemahaman pada variabel pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo secara umum berada pada kategori sangat baik yaitu dengan skor rata-rata sebesar 161 atau 84,74 % dari skor ideal.

Tahap Perancangan

Tabel distribusi frekuensi pengambilan keputusan ditinjau dari aspek tahap perancangan berdasarkan persepsi dari responden sebagai berikut yang tersaji pada tabel 9

Tabel 9 Tabel Analisis Statistika Deskriptif Dimensi Tahap Perancangan pada Variabel Pengambilan Keputusan (Y) pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No	Indikator	Skor Yang Diperoleh	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Setiap pegawai berusaha mengembangkan solusi dari suatu permasalahan yang terjadi pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo	153	190	80,53	Baik
No	Indikator	Skor Yang Diperoleh	Skor Ideal	%	Kriteria
2	Setiap pegawai bekerja sama untuk keluar dari masalah yang terjadi pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo	159	190	83,68	Baik
Rata-rata		156	190	82,11	Baik

Data pada tabel 9 menunjukkan bahwa dimensi tahap perancangan pada variabel pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo secara umum berada pada kategori baik yaitu dengan skor rata-rata sebesar 156 atau 82,11 % dari skor ideal.

Tahap Pemilihan

Tabel distribusi frekuensi pengambilan keputusan ditinjau dari aspek tahap pemilihan

berdasarkan persepsi dari responden sebagai berikut yang tersaji pada tabel 10

Tabel 10 Tabel Analisis Statistika Deskriptif Dimensi Tahap Pemilihan pada Variabel
Pengambilan Keputusan (Y) pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No	Indikator	Skor Yang Diperoleh	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Setiap pegawai pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo memilih alternatif solusi dengan pertimbangan atau alasan yang logis	159	190	83,68	Baik
Rata-rata		159	190	83,68	Baik

Data pada tabel 10 menunjukkan bahwa dimensi tahap pemilihan pada variabel pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo secara umum berada pada kategori baik yaitu dengan skor rata-rata sebesar 159 atau 83,68 % dari skor ideal.

Tahap Implementasi

Tabel distribusi frekuensi pengambilan keputusan ditinjau dari aspek tahap implementasi berdasarkan persepsi dari responden sebagai berikut yang tersaji pada tabel 11

Tabel 11 Tabel Analisis Statistika Deskriptif Dimensi Tahap Implementasi pada Variabel
Pengambilan Keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

No	Indikator	Skor Yang Diperoleh	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Setiap pegawai pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo berperan aktif terhadap keputusan yang telah disepakati	173	190	91,05	Sangat Baik
Rata-rata		173	190	91,05	Sangat Baik

Data pada tabel 11 menunjukkan bahwa dimensi tahap implementasi pada variabel pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo secara umum berada pada kategori sangat baik yaitu dengan skor rata-rata sebesar 173 atau 91,05% dari skor ideal.

Analisis Statistika Inferensial

Analisis Hubungan (korelasi=r) Koordinasi Terhadap Pengambilan Keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo

Untuk mengetahui hubungan (korelasi=r) Uji antara koordinasi terhadap pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo, digunakan teknik korelasi sederhana.

Uji ini menggunakan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Banyaknya sampel → (38)
 $\sum X$ = Total jumlah dari variabel X → (1715)
 $\sum Y$ = Total jumlah dari variabel Y → (966)
 $\sum X^2$ = Kuadrat dari total jumlah variabel X → (77485)
 $\sum Y^2$ = Kuadrat dari total jumlah variabel Y → (24614)
 $\sum XY$ = Hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan variabel Y → (43640)

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{(38 \times 43640) - (1715)(966)}{\sqrt{\{38 \times 77485 - (1715)^2\} \cdot \{38 \times 24614 - (966)^2\}}}$$

$$r = \frac{(1658320) - (1656690)}{\sqrt{(2944430 - 2941225) \cdot (935332 - 933156)}}$$

$$r = \frac{1630}{\sqrt{(3205)(2176)}}$$

$$r = \frac{1630}{\sqrt{6974080}}$$

$$r = \frac{1630}{2640,84}$$

$$r = 0,617$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas diperoleh nilai sebesar 0,617, hal ini menunjukkan bahwa hubungan (korelasi=r) antara variabel koordinasi dengan pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo berada pada kategori kuat. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011) dimana untuk memberikan harga r (tingkat hubungan) maka harga r dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai sebagai berikut.

Tabel 12 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 - 1,000	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat rendah

Sumber: (Sugiyono, 2011)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara koordinasi dengan pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo berada pada kategori hubungan kuat. Berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan nilai koefisien bernilai positif yang berarti bahwa terjadi hubungan yang positif dalam arti setiap terjadi peningkatan koordinasi maka pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo menjadi naik.

Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel koordinasi terhadap pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo sehingga digunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan Aplikasi Excel Data Analysis Regression.

Tabel 13 Tabel Koefisien Regresi Antara Pengambilan
Keputusan (y) dan Koordinasi (x)

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	2,468018721	4,879079	0,505837	0,616055	-7,42721	12,36325	-7,42721	12,36325
KOORDINASI (X)	0,508580343	0,108049	4,706941	3,67E-05	0,289447	0,727714	0,289447	0,727714

Tabel 13 menunjukkan harga $\beta_0 = 2,468$ dan $\beta_1 X = 0,508$ sehingga persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksikan pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo berdasarkan koordinasi adalah $Y = 2,468 + 0,508 X$. Hal ini menjelaskan bahwa:

- 1) Nilai Intercept sebesar 2,468 artinya ketika koordinasi nilainya 0, maka pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo nilainya adalah 2,468
- 2) Koefisien regresi variabel koordinasi (x) sebesar 0,508 artinya jika variabel koordinasi mengalami kenaikan satu, maka pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo akan mengalami kenaikan sebesar 0,508. Nilai positif pada hasil regresi menunjukkan pengaruh positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel koordinasi dengan variabel pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi model yang terbentuk tersebut maka dapat dilihat dengan menggunakan analisis determinan sebagai berikut

Tabel 14 Tabel Model Summary

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,6172259
R Square	0,380967812
Adjusted R Square	0,363772474
Standard Error	0,992300049
Observations	38

Berdasarkan tabel 14 di atas menunjukkan nilai yang diperoleh angka R sebesar 0.617. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel koordinasi dengan variabel pengambilan keputusan. Sedangkan nilai R^2 (*R Square*) atau koefisien determinan sebesar 0.380 atau jika di persenkan sebesar 38.00%. Hal tersebut memiliki arti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel koordinasi terhadap variabel pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo sebesar 38,00% sedangkan sisanya sebesar 62,00% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji penelitian ini, begitu juga dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,363 atau jika di persenkan sebesar 36,30% sedangkan sisanya sebesar 63,70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji penelitian ini. Sedangkan nilai *Standard Error* sebesar 0,992, hal ini menunjukkan banyaknya kesalahan dalam prediksi nilai pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan analisis pengaruh koordinasi terhadap pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo, maka dapat diuraikan pembahasannya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi memiliki peran yang positif terhadap pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Secara keseluruhan Koordinasi pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo memiliki kategori Baik dengan nilai totalskor 1715 dengan persentase rata-rata 82,06%. Dari hasil analisis hubungan ($korelasi=r$) antara variabel koordinasi dengan pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo berada pada kategori kuat dengan nilai sebesar 0,617. Selanjutnya pembahasan setiap dimensi pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Koordinasi

Dimensi Kesatuan Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi ditinjau dari aspek kesatuan tindakan pada Kantor Kecamatan Tempe berada pada kategori sangat baik dengan nilai skor rata-rata 161 atau 87,47% dari skor ideal. Perolehan kategori sangat baik disebabkan

karena setiap pegawai berupaya menyelesaikan setiap perbedaan pandangan dengan cepat serta bekerja sama dalam menghadapi setiap permasalahan pada Kantor Kecamatan Tempe.

Dimensi Komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi ditinjau dari aspek komunikasi pada Kantor Kecamatan Tempe berada pada kategori baik dengan nilai skor rata-rata 151 atau 79,65% dari skor ideal. Perolehan kategori baik disebabkan karena setiap pegawai dalam melaksanakan pekerjaan senantiasa melakukan konsultasi/koordinasi. Meskipun demikian masih ada beberapa pegawai yang beranggapan bahwa dalam berkomunikasi di Kantor Kecamatan Tempe belum sepenuhnya dilakukan dengan penuh pengawasan dan pengendalian serta terkadang tidak terjadi komunikasi dua arah dalam penyelesaian masalah.

Dimensi Pembagian Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi ditinjau dari aspek pembagian kerja pada Kantor Kecamatan Tempe berada pada kategori baik dengan nilai skor rata-rata 158 atau 82,98% dari skor ideal. Perolehan kategori baik disebabkan karena adanya kesadaran setiap pegawai dalam menjalankan tugas dan kewajibannya pada Kantor Kecamatan Tempe.

Dimensi Disiplin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi ditinjau dari aspek disiplin pada Kantor Kecamatan Tempe berada pada kategori baik dengan nilai skor rata-rata 156 atau 81,93% dari skor ideal. Perolehan kategori baik disebabkan karena adanya kepatuhan setiap pegawai dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan serta kepatuhan mengikuti arahan dari Camat pada Kantor Kecamatan Tempe.

Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik dengan nilai total skor 966 dengan persentase rata-rata 84,74% dari skor ideal. Hal ini ditinjau dari dimensi tahap pemahaman, tahap perancangan, tahap pemilihan dan tahap implementasi.

Dimensi Tahap Pemahaman

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan ditinjau dari aspek tahap pemahaman pada Kantor Kecamatan Tempe berada pada kategori sangat baik dengan nilai skor rata-rata 161 atau 84,74% dari skor ideal. Hal ini ditandai oleh kemampuan pegawai dalam memahami masalah dan bekerja sama dalam penyelesaian masalah yang terjadi

pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

Dimensi Tahap Perancangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan ditinjau dari aspek tahap perancangan pada Kantor Kecamatan Tempe berada pada kategori baik dengan nilai skor rata-rata 156 atau 82,11% dari skor ideal. Hal ini ditandai oleh kemampuan pegawai dalam mengembangkan solusi dari suatu permasalahan serta bekerja sama dalam penyelesaian yang terjadi pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

Dimensi Tahap Pemilihan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan ditinjau dari aspek tahap pemilihan pada Kantor Kecamatan Tempe berada pada kategori baik dengan nilai skor rata-rata 159 atau 83,68% dari skor ideal. Hal ini ditandai adanya kemampuan pegawai berinovasi dalam memilih alternatif solusi dalam penyelesaian yang terjadi pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

Dimensi Tahap Implementasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan ditinjau dari aspek tahap implementasi pada Kantor Kecamatan Tempe berada pada kategori sangat baik dengan nilai skor rata-rata 173 atau 91,05% dari skor ideal. Hal ini ditandai adanya peran aktif setiap pegawai terhadap keputusan yang telah disepakati pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan dimensi Koordinasi (kesatuan tindakan, komunikasi, pembagian kerja, dan disiplin) pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo memiliki kategori Baik dengan nilai total skor 1715 dengan persentase rata-rata 82,06% dari skor ideal.
2. Secara keseluruhan dimensi Pengambilan Keputusan (tahap pemahaman, tahap perancangan, tahap pemilihan, dan tahap implementasi) pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo memiliki kategori Sangat Baik dengan nilai total skor 966 dengan persentase rata-rata 84,74% dari skor ideal.
3. Hubungan (korelasi= r) antara variabel koordinasi dengan pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo berada pada kategori kuat dengan nilai sebesar

0,617. Dengan demikian nilai tersebut menunjukkan nilai koefisien bernilai positif yang berarti bahwa terjadi hubungan yang positif dalam arti setiap terjadi peningkatan koordinasi maka pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo menjadi naik. Untuk koefisien regresi variabel koordinasi (x) dengan nilai sebesar 0,508 artinya jika variabel koordinasi mengalami kenaikan satu, maka pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe

Kabupaten Wajo akan mengalami kenaikan sebesar 0,508. Nilai positif pada hasil regresi menunjukkan pengaruh positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel koordinasi dengan variabel pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat beberapa saran yang diharapkan dalam koordinasi dan pengambilan keputusan pada Kantor Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo diantaranya yaitu:

- a) Setiap pegawai diharapkan untuk tetap menjaga dan meningkatkan koordinasi dengan pegawai lainnya agar kegiatan yang dilakukan tetap berjalan sesuai prosedur organisasi.
- b) Setiap pegawai diharapkan untuk berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapat pada setiap proses pengambilan keputusan agar masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan tepat.
- c) Setiap pegawai diharapkan berperan aktif terhadap implementasi keputusan yang telah disepakati bersama.

DAFTAR REFERENSI

- Dietrich, C. (2010). *Decision Making: Factors that influence Decision Making, Heuristics Used, and Decision Outcomes*. *Inquiries Journal/Student Pulse*. 2(2), 1-8.
- Hasibuan, Malayu SP. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Janis, I.L., dan Mann, L. 1977. *Decision Making*. New York: Macmillan Publishing Co.
- Lubis, Rahmadeni. 2010. *Pengaruh Koordinasi Terhadap Efektivitas Kerja di Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Utara*. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara
- Lunenburg, Fred C. 2010. *The Decision Making Process*, *National Forum Of Educational Administration And Supervision Journal* 27 (4): 1-12.
- Siagian. 2001. *Kerangka Dasar Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Simon, A.